

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Berdirinya MI Lughatul Islamiyah

Lembaga Pendidikan Lughatul Islamiyah yang tercipta ini, awalnya berbentuk lesehan. Lembaga ini berdiri pada awalnya hanya untuk menjawab akan kehausan ilmu keagamaan masyarakat sekitar, dulu tidak ada fasilitas/ sarana kegiatan belajar mengajar yang memadai. Dilingkungan Yayasan Darut Thayyibah ini masyarakatnya bermodal kekompakan dan semangat belajar meskipun dalam kondisi sangat sederhana, niat memperdalam ilmu agama tetap menyala. Semangat releguitas yang menyala dari Ust. MH. Said Abdullah, Ny. Thayyibah, dan H. Muhammad Thaha yang merintis lembaga ini dalam perkembangannya terus mendapat respon positif dari masyarakat sekitar.

Lembaga yang didukung penuh oleh K. Baidawi, K. Mansyur, K. Asyik (alm), H. Abu Bakar (alm), dan H. Idris serta beberapa pihak yang peduli terhadap kemajuan lembaga pendidikan islam ini dari waktu ke waktu terus melakukan pembenahan seiring dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan aspirasi dari lingkungan masyarakat di Desa Legung Timur dan Kec. Batang batang secara umum. Kegiatan keagamaan secara rutin terus dipacu oleh Yayasan Darut Thayyibah, lazimnya Lembaga Pendidikan di Indonesia secara umum pengelolaannya dituntut secara profesional dan lihai dalam hal manajemen dan berbagai tuntutan kontemporer.

Untuk memenuhi syarat sebagai lembaga formal pada tanggal 09 Januari 1988 statusnya terdaftar. Berbagai kekurangan yang terus dipenuhi pengelola demi

lancarnya proses belajar mengajar sehingga dari status terdaftar, pada tanggal 05 Desember 2001 naik menjadi status diakui.

Berbagai status yang telah disandang ini, perhatian berbagai pihak merupakan faktor penunjang paling dominan. Bahkan kepedulian pemerintah mulai tampak dengan berbagai bantuan dana untuk kelengkapan dan kebutuhan Lembaga Pendidikan Lughatul Islamiyah, predikat cukup memuaskan kembali berpihak ke Lembaga yang ada di Desa Legung Timur ini berupa program pemerintah (KEMENAG) dengan menggolongkan semua Lembaga Pendidikan.

Melalui proses akreditasi sesuai kondisi riil di internal Lembaga, Alhamdulillah Lembaga MI. Lughatul Islamiyah terakreditasi C. pada tanggal 27 April 2006, kemudian dalam interval waktu yang cukup singkat serta mencapai kemajuan yang sangat pesat pada tanggal 21 Oktober 2009 Terakreditasi Peringkat B. Maka, hingga kini Yayasan Darut Thayyibah mengelolah Lembaga Pendidikan dari tingkat RA, MI, SMPI, dan MA.

Berbagai tahapan dan proses yang kami lalui hingga keberadaan Lembaga ini terus mampu menjawab segala kebutuhan yang menuntut eksistensi Lembaga Pendidikan lebih maksimal dan profesional. Kami Lembaga Darut Thayyibah siap menampung segala potensi dibidang pendidikan masyarakat legung Timur sesuai tingkatan pendidikan yang kami kelolah, lembaga kami berusaha menciptakan lulusan yang berwawasan IPTEK dan bermental IMTAQ. Demi kematangan spiritual dan ketajaman nalar intelektual yang berlandaskan akhlakul karimah.

2. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI. Lughatul Islamiyah

Nomor Statistik Madrasah: 111235290362

Provinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Sumenep

Kecamatan : Batang-Batang

Desa/ Kelurahan : Legung Timur

Jalan : Dusun Legung RT. 005/RW. 002

Kode Pos : 69473

Telepon/Hp : 082301650529

Daerah : Pedesaan

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B

Penerbit SK ditanda tangani oleh: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
(BAN-S/M)

Tahun berdiri : 1984

Kegiatan belajar mengajar: Pagi

Bangunan Madrasah : Milik sendiri

Lokasi sekolah : Legung Timur

Jarak ke pusat Kecamatan : \pm 6 Km

Jarak ke pusat Kota : \pm 29 Km

Terletak pada lintasan : Desa

Perjalanan Perubahan Predikat Sekolah : Terdaftar-diakui-terakreditasi C-
terakreditasi B

3. DATA SISWA TAHUN PELAJARAN

2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki- Laki	Perempuan		

1	I	8	10	18	
2	II	7	16	23	
3	III	14	17	31	
4	IV	12	13	25	
5	V	9	11	20	
6	VI	15	12	27	
Jumlah		72	72	144	

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

➤ VISI MADRASAH

Terwujudnya sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk menciptakan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang ada sehingga dapat mencapai kualitas unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.



M

ISI MADRASAH

- Menciptakan lingkungan bersih, asri, nyaman dan agamis.
- Meningkatkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berorientasi pada *Student Active Learning* (Belajar Siswa Aktif).

- Mengupayakan ketersediaan kurikulum madrasah dengan berciri khas Islam.
- Meningkatkan daya guna dan hasil guna pendidikan pada madrasah.
- Meningkatkan disiplin keilmuan untuk mencapai kualitas dan prestasi yang unggul.
- Menghasilkan lulusan (*output*) yang handal.



T

UJUAN MADRASAH

- Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada madrasah yang favorit
- Tercapainya Mutu Pendidikan yang berkualitas terukur secara nasional
- Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat
- Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan

5. Peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah

Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar melalui metode drill. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Kandar selaku kepala sekolah di MI Lugis sebagai berikut :

“menurut saya motivasi juga mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, karena motivasi juga akan memberikan dorongan kepada siswa agar ia termotivasi untuk belajar. Guru harus memberikan motivasi\ dorongan dari luar yaitu dalam bentuk hadiah atau hukuman sehingga dapat memotivasi siswa tersebut untuk giat dalam belajar. Tapi disini guru juga harus memberikan pemahaman kepada muridnya agar ia memahami faedah belajar bagi dirinya dan benar-benar sadar mengapa ia

harus belajar, bukan karena semata-mata karna ingin mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman.”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Nailia Fifdaus selaku guru yang mengajar di kelas IV, sebagai berikut :

“iya untuk metode drill dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu cukup membantu pertama dari segi pemahaman ke siswa agar siswa itu lebih memahami akan pelajaran yang agak sulit di mengerti. Dan sikap semangat nya bisa terus tumbuh dalam diri siswa untuk terus belajar dan belajar. Sebenarnya tidak hanya itu di sekolah ini juga menerapkan Ki3 dan Ki4. Harapan saya itu dengan adanya metode yang di ambil tersebut mampu untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya siswa dan siswa juga bisa memotivasi dirinya sendiri agar terus belajar. Jadi saya selaku grurunya berupaya agar mereka bisa memahami setiap pelajaran yang saya berikan. Siswa disini menurut saya itu cukup aktif yaa karna dilihat dari keterampilan yang ada. Seperti membuat kerajinan dari stick ice cream dan lain sebagainya dan saya cukup bangga dengan hal itu. Karna dengan hal itu menunjukkan bahwa kreativitas mereka cukup bagus dan dari situ timbullah motivasi untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya.”²

Hal ini dipertegas oleh hidayatul iskandar salah satu guru bahasa inggris yang saya wawancarai

“Meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru bertugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa mulai dari menggunakan berbagai metode salah satunya ya metode drill ini yang sudah diterapkan di MI Lughatul Islamiyah.”³

¹ Wawancara langsung dengan Bapak Kandar selaku Kepala Sekolah di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-batang Sumenep, Tanggal 15 Maret 2022

² Wawancara dengan Ibu Nailatus Firdaus selaku guru yang mengajar di kelas IV, Tanggal 15 Maret 2022

³ Wawancara dengan ibu hidayatul iskandar selaku guru bahasa inggris di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep, tanggal 18 mei 2022

Dari hasil wawancara dengan ibu hidayatul iskandar peneliti peneliti mengambil kesimpulan bahwa pentingnya motivasi belajar pada peserta didik karna dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Bergerak aktif dan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan lancar.

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Aucik salah satu siswi di MI Lughatul Islamiyah.

“iyah mbak, saya dan teman-teman semangat dalam mengerjakan tugas dikelas. Apalagi kalau membuat keterampilan saya suka sekali mbak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sangat berguna untuk membuat siswa lebih aktif dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas.⁵

fokus penelitian yang pertama tentang peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah, yaitu bisa di katakana motivasi juga mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dalam bentuk hadiah atau punishment. Dalam hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa itu cukup

⁴ hasil wawancara peneliti, tanggal 18 mei 2022

⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 mei 2022

bisa di katakana bagus karna dilihat dari bagaimana mereka berhasil dalam beberapa tugas-tugas yang di berikan oleh guru salah satunya adalah keterampilan mereka yang oleh gurunya terus diasah, mungkin ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi melalui metode-metode yang telah di terapkan salah satunya metode drill yang memang di terapkan oleh guru tersebut.

6. Faktor penghambat untuk Peningkatan Motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Dalam suatu pembelajaran tentu ada hambatan yang dialami baik itu hambatan dari guru maupun siswa, atau yang lainnya dengan itu peneliti juga menemukan beberapa hambatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat juga beberapa hambatan yang dialami guru dalam menangani siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Kandar selaku kepala sekolah di MI Lughatul Islamiyah sebagai berikut :

“dari yang saya lihat dan saya nilai pada saat ada pertemuan dan evaluasi guru pada setiap tahunnya, yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu tidak semua siswa itu bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dari itulah terkadang guru itu agak sulit dalam menerapkan metode-metode yang ingin diberikan. Kadang anak-anak itu mudah bosan Dan juga kita tau sendiri kalau siswa itu kan tidak terlepas dari rasa malas jadi itu tantangan tersebesaranya untuk seorang guru.”⁶

⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Kandar selaku Kepala Sekolah di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-batang Sumenep, Tanggal 15 Maret 2022

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Nailia Firdaus selaku guru yang mengajar siswa kelas IV, sebagai berikut :

“menurut saya, karna ada beberapa pelajaran yang memang sulit dipahami oleh siswa apalagi ini masih duduk di bangku SD kelas IV dan tidak semua siswa bisa memahami pelajaran tersebut. Dalam penerapan metode drill ini yang menjadi penghambatnya yaitu peserta didik mudah bosan. Nah, dengan itu bagaimana guru tersebut mampu mengontrol dari segala aspek dalam diri peserta didik, dan juga keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. jadi, secara tidak langsung itulah yang menjadi tantangan bagi guru untuk tidak pantang menyerah karna kan kalau anak SD itu sulit untuk di atur jadi, harus punya rasa sabar yang besar.”⁷

Hal ini juga di pertegas oleh ibu hidayatul iskandar salah satu guru bahasa inggris yang saya wawancarai

“saya juga tidak memungkiri bahwa hal terberat saat menjadi guru itu adalah kesabaran. Harus sabar dalam segala hal, baik itu kenakalan siswa, rasa bosannya siswa dan lain-lain. Cuma memang metode drill ini seperti membosankan kepada peserta didik karna kan metode ini dalam artian di ulang-ulang mungkin karna di ulang-ulang itulah membuat siswa itu bosan. Tapi memang harus di pakai metode ini untuk bagaimana siswa mampu memahami dan mengerti pada setiap pelajaran yang di berikan.”

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa siti aucik selaku siswa di MI Lughatul Islamiyah, sebagai berikut :

“saya sering tidak mendengarkan saat ibu guru kami menjelaskan pelajaran karna itu harus di ulang-ulang karna saya tidak mengerti dan terkadang pelajarannya terlalu sulit untuk saya mengerti. Kadang saya bosan saat dikelas karna pelajarannya yang sulit dan gurunya kurang asik. Saya sering dinasehati oleh guru agar tidak nakal tapi terkadang saya tetap saja nakal yaa karna saya bosan begitu.”⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Nailatus Firdaus selaku guru yang mengajar di kelas IV, Tanggal 15 Maret 2022

⁸ Wawancara langsung dengan siti aucik selaku siswa di MI Lughatul Islamiyah, tanggal 08 April 2022

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian yang kedua tentang faktor penghambat untuk peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah, yaitu peserta didik mudah bosan dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Metode drill ini adalah metode yang berulang-ulang pantas jika peserta didik itu mudah bosan. Kenakalan juga tidak terlepas pada diri peserta didik, kalau anak SD itu sulit untuk di atur karna mereka masih anak-anak. Dan menurut peneliti juga menyimpulkan memang hal terbesar saat kita mendidik siswa itu membutuhkan kesabaran apalagi di usia anak-anak seperti mereka, yang mana mereka memang agak sedikit bandel dan susah diatur disitulah sebenarnya ketelatenan seorang guru diuji.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa memang sulit tapi memang perlu di lakukannya metode drill ini karna untuk membantu guru bisa memahami siswanya di bantu dengan metode-metode yang lain agar lebih bewarna dan siswa tidak mudah bosan.

Menurut peneliti juga, memang selain beberapa faktor yang di nyatakan diatas, faktor fasilitas sekolah juga menjadi hal yang juga bisa dikatakan kurang memadai, karna bagi peneliti setiap sekolah harus mempuni dari segi fasilitas agar dalam proses belajar mengajar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu contohnya perpustakaan, ruang kelas yang kurang nyaman dan lainnya.⁹

7. Faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 maret 2022

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung untuk peningkatan motivasi melalui metode drill. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Kandar selaku kepala sekolah di MI Lughatul Islamiyah sebagai berikut :

“yang saya pantau yaa, untuk faktor pendukung nya itu lebih kepada meningkatkan ketangkasan peserta didik yang mana mereka lebih tangkas pada saat menerima pelajaran dan lain sebagainya. Seperti halnya kreativitas yang ada dalam diri peserta didik itu harus dan perlu di asah lebih dalam lagi oleh guru agar nantinya bisa bermanfaat untuk dirinya dan sekolah. Bagi saya metode drill ini cukup efisien untuk di berikan kepada peserta didik walaupun memang ada beberapa faktor penghambatnya.”¹⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Nailia Firdaus selaku guru yang mengajar di kelas IV, sebagai berikut :

“kalau menurut saya yang menjadi faktor pendukung nya yaitu meningkatkan ketangkasan peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan itu terbukti dari karya-karya yang ada di ruang guru. ada berbagai macam kreativitas disana dan saya cukup bangga akan hal itu dan akan terus saya tingkatkan kreativitas mereka. Namun tidak hanya itu saja hal lain missal contoh dalam hal pelajaran saya selaku guru yang mengajar itu akan terus berusaha bagaimana mereka selalu aktif dan tidak menutup diri jika ada guru yang bertanya soal pelajaran.”¹¹

Hal ini di perkuat juga dengan pernyataan dari salah satu siswa siti aucik selaku siswa di MI Lughatul Islamiyah, sebagai berikut :

“guru saya selalu memberikan saya motivasi untuk terus belajar dan tidak boleh malas saat belajar atau di dalam kelas. Dan kita harus jadi siswa yang baik dan pintar tidak boleh nakal, harus terus berkarya. Makanya kalau ada tugas atau PR saya selalu mengerjakannya di bantu oleh orang tua saya. Jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti maka saya selalu bertanya dan gurupun selalu mengulang-ngulang untuk menjelaskannya.”¹²

¹⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Kandar selaku Kepala Sekolah di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-batang Sumenep, Tanggal 15 Maret 2022

¹¹ Wawancara dengan Ibu Nailatus Firdaus selaku guru yang mengajar di kelas IV, Tanggal 15 Maret 2022

¹² Wawancara langsung dengan siti aucik selaku siswa di MI Lughatul Islamiyah, tanggal 08 April 2022

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian yang ketiga yaitu faktor pendukung peningkatan motivasi belajar melalui metode drill yaitu mampu meningkatkan ke aktifan peserta didik dan juga ketangkasan peserta didik dalam berbagai hal. Hal ini juga di perkuat dengan adanya beberapa karya yang telah di pajang di ruang guru dimana salah satunya ada kreasi dari stick ice cream dan lainnya juga. Bagi peneliti itu sudah membuktikan bahwa itu sudah termasuk keberhasilan metode drill ini dalam mendemonstrasi peserta didik untuk terus berkarya dan juga belajar di imbangi dengan semangat belajarnya.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa walaupun ada hal yang menjadi penghambat namun guru-guru disana tidak mudah menyerah untuk terus memberikan yang terbaik dan memotivasi siswa-siswi nya agar siswa-siswi nya dapat memahami dan mengerti setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹³

B. Temuan Penelitian

1. Peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian yang pertama tentang peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah, yaitu bisa di katakana cukup signifikan dan siswa disana cukup kreatif dan cukup berani dalam menunjukan ke kreativannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa itu cukup bisa di katakana bagus karna dilihat dari bagaimana mereka berhasil dalam beberapa tugas-tugas yang di berikan oleh guru salah satunya adalah kreativitas mereka yang oleh gurunya terus diasah,

¹³ Hasil observasi peneliti, tanggal 08 april 2022

mungkin ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi melalui metode-metode yang telah di terapkan salah satunya metode drill yang memang di terapkan oleh guru tersebut.

2. Faktor penghambat untuk Peningkatan Motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian yang kedua tentang faktor penghambat untuk peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah, yaitu peserta didik mudah bosan dan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Metode drill ini adalah metode yang berulang-ulang pantas jika peserta didik itu mudah bosan. Kenakalan juga tidak terlepas pada diri peserta didik, kalau anak SD itu sulit untuk di atur karna mereka masih anak-anak.

3. Faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian yang ketiga yaitu faktor pendukung peningkatan motivasi belajar melalui metode drill yaitu mampu mningkatkan ke aktifan peserta didik dan juga ketangkasan peserta didik dalam berbagai hal. Hal ini juga diperkuat dengan adanya beberapa karya yang telah di pajang di ruang guru dimana salah satunya ada kreasi dari stick ice cream dan lainnya juga. Bagi peneliti itu sudah membuktikan bahwa itu sudah termasuk

keberhasilan metode drill ini dalam mendemonstrasi peserta didik untuk terus berkarya dan juga belajar di imbangi dengan semangat belajarnya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Didentifikasikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dan dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran peningkatan motivasi belajar melalui metode drill, guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut.

Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Komarudin bahwa “Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu”. Sedangkan Ibrahim menjelaskan bahwa “Motif adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Menurut pendapat Walgito : “Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force”. Dari beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa motif merupakan sumber

kekuatan pendorong yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dalam bertindak laku. Berdasarkan pendapat di atas motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan penampilan siswa karena dapat mendorong siswa mendapatkan prestasi yang diinginkan dan membuat proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik. "Motivation can be defined as the intensity and direction of effort.". Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam: 1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹⁴

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah tentunya tujuan yang akan dicapai yaitu keaktifan siswa dan keterampilan motorik.

Hal tersebut diperkuat oleh dengan Roestiyah metode drill biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa dapat memiliki keterampilan motorik/gerakan seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat /menggunakan suatu objek, mengembangkan keterampilan intelektual. Dapat diartikan sebagai suatu cara

¹⁴ Ibid

mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Hal ini selaras dengan pendapat Ramayulis disebut metode drill siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, arena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini dimana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri.¹⁵

fokus penelitian yang pertama tentang peningkatan motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah, yaitu bisa di katakana lebih aktif dan siswa disana cukup kreatif dan cukup berani dalam menunjukan ke kreatifannya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa itu cukup bisa di katakana bagus karna dilihat dari bagaimana mereka berhasil dalam beberapa tugas-tugas yang di berikan oleh guru salah satunya adalah kreativitas mereka yang oleh gurunya terus diasah, mungkin ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi melalui metode-metode yang telah di terapkan salah satunya metode drill yang memang di terapkan oleh guru tersebut.

¹⁵ Ibid.,

2. Faktor penghambat untuk Peningkatan Motivasi belajar melalui metode drill di MI Lughatul Islamiah Legung Timur Batang-Batang Sumenep

Setiap pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar melalui metode drill sebagai berikut :

a. Siswa mudah bosan

Dalam suatu pembelajaran pasti ada hambatan dan kendala yang dialami baik hambatan dari siswa, guru atau dengan yang lainnya. Jadi, sebagai guru, memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang terlahir sebagai individu. Bersedia menerima masukan terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapainya pemahaman materi.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penerapan metode drill ini pasti ada hambatannya salah satunya yaitu peserta didik mudah bosan. Hal ini senada dengan skripsinya Yayuk Yuliana yang berjudul “Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif” yang menyatakan, kendala guru diantaranya yaitu, anak mudah bosan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga guru harus mampu memberikan teknik ataupun strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengalihkan rasa kebosanan tersebut.¹⁶

Jadi, menurut peneliti artinya sebagai guru harus mampu mengendalikan kelas dalam suasana apapun. karna kalau anak-anak itu memang mudah bosan

¹⁶ Yayuk Yuliana, “ Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang” (skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 76.

apalagi masih usia dini. Guru juga harus mampu memberikan metode-metode yang unik dan bervariasi agar peserta didik tidak jenuh di kelas.

b. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat untuk keberlangsungan dalam system belajar mengajar. Pentingnya fasilitas sekolah yaitu untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Agar tidak monoton dalam satu fasilitas yang ada.

Dari penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti kurang nya sarana dan prasarana yaitu salah satunya tidak ada ruang perpustakaan. Dimana perpustakaan ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Alasan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga guru disana yaitu minim nya dana yang ada karna disana masih sekolah swasta.

Fasilitas yang ada akan mempengaruhi keefektifan sebuah metode. Semakin lengkap fasilitasnya semakin mudah menentukan metode yang akan digunakan seperti ruang kelas yang cukup agar tidak kelebihan siswa dalam satu kelas dan juga fasilitas perpustakaan.

c. Kesiapan guru

Penggunaan setiap metode menuntut wawasan, keterampilan dan pengalaman guru yang akan menerapkan metode, selain itu guru harus mempersiapkan perangkat dan rencana program pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

d. Perbedaan individual siswa

Siswa adalah individu yang memiliki sejumlah potensi yang mengharapakan pendidikan. Namun mereka terlahir dari latar belakang keluarga, kepribadian, bakat, minat, hobi dan sifat serta tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Demikian pula, perbedaan tingkat usia (kematangan) siswa menyebabkan terjadinya perbedaan sikap kejiwaan.¹⁷

3. Faktor pendukung untuk peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill di MI Lughatul Islamiyah Legung Timur Batang-Batang Sumenep.

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat ditemukan beberapa faktor pendukung dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill yaitu mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dan juga ketangkasan peserta didik, Dan itu sudah terbukti dari karya-karya yang ada di ruang guru.

Kegiatan belajar mengajar ialah proses yang harus dilalui oleh setiap guru dan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai seorang guru harus mampu menyampaikan maksud dari pelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tepat dan sesuai¹⁸.

Dalam melaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode drill ada beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut :¹⁹

¹⁷ Slameto, *“belajar dan faktor yang mempengaruhinya”* (Jakarta: reka cipta, 2010), 54

¹⁸ Hasil penelitian peneliti

¹⁹ Marnawati, *“penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa keals VII SMP Negeri 6 bontomatene”* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) 19.

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoric, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan (mesin permainan dan atlentik) dan terampil.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda dan sebagainya.
- c. Untuk memperoleh kecapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta dan lain sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksannannya.

Pemebentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.